



# Optimalisasi Peran Dapur Sehat, Generasi Bebas *Stunting* (Operan Genting)

Juneris Aritonang<sup>1\*</sup>, Surya Anita<sup>2</sup>, Sinarsi Meliala<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Jalan Kapten Muslim No. 79, Medan, Indonesia, 20123

<sup>2</sup>Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Jalan Kapten Muslim No. 79, Medan, Indonesia, 20123

\*Email koresponden: [aritonangjuneris@gmail.com](mailto:aritonangjuneris@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 23 Sep 2024

Accepted: 24 Oct 2024

Published: 31 Dec 2024

### Kata kunci:

Biscuit Tepung Kelor;

Dapur Dashat;

Mi Sehat;

Optimalisasi;

Stunting.

### Keywords:

Dapur Dashat;

Healthy Noodles;

Moringa Flour Biscuits;

Optimization;

Stunting.

## ABSTRAK

**Background:** Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa merupakan salah satu denga lokasi khusus (lokus) stunting dan memiliki potensi menurunkan angka stunting hal ini didukung aktifnya kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dengan cara membentuk Dashat (Dapur Sehat Atasi Stunting) dan optimalisasi Dashat. Tujuan kegiatan PKM mengoptimalkan peran Peran Dapur Sehat dan PKK atau OPERAN GENTING (Optimalisasi Peran Dapur Sehat, Generasi Bebas Stunting). **Metode:** Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Dapur Dashat Desa Bangun Sari Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, dengan peserta seluruh kader PKK yang ada di Dapusr Dashat. Metode yang dilakukan adalah sosialisai, pelatihan dan evaluasi. **Hasil:** Terdapat perubahan pengetahuan yang signifikan setelah pendampingan selama kegiatan pengabdian masyarakat. Peserta mayoritas memiliki pengetahuan yang baik (100%) tentang stunting dan pencegahannya, terjadi peningkatan 35%. **Kesimpulan:** Operan Genting (Optimalisasi Peran Dapur Sehat, Generasi Bebas Stunting) yang dilakukan terjadi peningkatan pengetahuan para peserta tentang stunting dan cemilan sehat cegah dan atasi stunting terutama pembuatan cemilan sehat.

## ABSTRACT

**Background:** Bangun Sari Village, Tanjung Morawa Subdistrict, is one of the special locations (locus) of stunting and has the potential to reduce stunting rates. This is supported by active Family Welfare Empowerment (PKK) activities by forming Dashat (Healthy Kitchen to Overcome Stunting) and optimizing Dashat. PKM activities aim to optimize the role of the Healthy Kitchen and PKK or OPERAN GENTING (Optimizing the Role of Healthy Kitchens, Stunting-Free Generation). **Methods:** The partners involved in this activity were Dapur Dashat, Bangun Sari Village, Tanjung Morawa, Deli Serdang Regency, with participants from all PKK cadres in Dapusr Dashat. The methods used are socialization, training, and evaluation. **Results:** There were significant changes in knowledge after mentoring during community service activities. Most participants have a good understanding (100%) about stunting and its prevention, an increase of 35%. **Conclusions:** Operan Genting (Optimizing the Role of Healthy Kitchens, Stunting-Free Generation) which was carried out increased the knowledge of participants about stunting and healthy snacks to prevent and overcome stunting, especially making healthy snacks.



## PENDAHULUAN

Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu lokasi khusus (lokus) stunting berdasarkan Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023. Data pada tahun 2023 masih terdapat anak dengan stunting yang berjumlah 13 orang (Siallagan et al., 2023). Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Stunting dapat menghasilkan efek kesehatan negatif seperti kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal, mengurangi kinerja dan beberapa studi juga melaporkan peningkatan risiko penyakit kronis tidak menular (Kemsumber daya enterian PPN/Bappenas, 2019; Mugiarti, Sri; Mulyadi, Arif; Anam, 2020; Widiyanto et al., 2019; Yanti, D Nova; Betriana, Feni; Kartika, 2020).

Desa bangun Sari banyak ditanami tanaman daun kelor dan sayuran berwarna hijau lainnya yang tinggi akan vitamin seperti bayam dan daun bangun-bangun (*Coleus amboinicus* L). Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan mengonsumsi makanan dengan sumber zat besi guna memperbaiki asupan zat besi. Faktor lain penyebab stunting adalah penyebab tidak langsung, seperti tingkat ekonomi, ketidakcukupan pola asuh, kerawanan pangan rumah tangga, dan pelayanan kesehatan yang tidak mencukupi. Karbohidrat, protein, lemak dan zat besi memiliki peran penting untuk stunting. Zat-zat gizi tersebut bisa didapatkan dari bahan makanan yang mudah dijumpai, salah satunya daun kelor (*Moringa oleifera*) (Kusumawati et al., 2023; Rustamaji & Ismawati, 2021).

Kondisi keberadaan dari mitra/masyarakat Posyandu di Desa Bangun Sari berjalan dengan baik dengan menggunakan alat yang ada dari Puskesmas dan belum memiliki alat deteksi dini stunting berupa tikar stunting yang lebih mudah digunakan oleh masyarakat. Desa Bangun Sari merupakan desa yang memiliki potensi untuk dapat menurunkan angka stunting di Kecamatan Tanjung Morawa, hal ini didukung aktifnya kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa dengan cara membentuk dapur sehat atasi stunting (dashat). Adapun kegiatan Dashat ialah untuk mencegah stunting dengan cara mengajarkan pola memasak yang baik agar vitamin dan gizi pada makanan yang dikonsumsi tetap terjaga gizinya dan menjadikan hidup sehat. Minimnya alat yang tepat guna dan inovasi menjadikan kegiatan yang dilakukan selama ini hanya seputar pengolahan dasar belum variatif yang akan diberdayakan adalah PKK Bangun Sari dalam hal ini Satuan Dapur Dashat. Kegiatan Dashat yang dilakukan oleh PKK Desa Bangun Sari ialah memberikan makanan yang diolah pada saat kegiatan kepada peserta yang hadir didukung pula dengan adanya edukasi cara pengolahan. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu yang memiliki bayi, balita dan anak usia prasekolah belum holistik kepada ibu hamil dan menyusui. Kegiatan tersebut didukung penuh dari dana desa dengan memberikan telur dan susu.

Potensi berikutnya adalah keaktifan dan kerjasama yang baik antara kader PKK dan petugas kesehatan dalam pemeriksaan pertumbuhan bayi, balita dan anak usia prasekolah yang merupakan kelompok risiko tinggi kasus stunting (Manita et al., 2022). Perlu adanya optimalisasi peran Dashat dalam kegiatan yang lebih inovatif, bukan saja cara penyajian dan memberikan makanan yang telah diolah oleh kelompok PKK tetapi perlu adanya pelatihan yang lebih

mendalam kepada ibu kader, ibu hamil, ibu yang memiliki bayi balita dan anak usia pra sekolah, dan kelompok beresiko tinggi tentang mengenal deteksi dini anak stunting dan faktor resiko, cara menstimulasi tumbuh kembang bayi balita dan anak usia pra sekolah (belum memiliki stimulator), persiapan bayi lahir sehat selama kehamilan, pijat peningkat kuantitas dan kualitas ASI, hingga cara mengolah MP-ASI, makanan dan cemilan sehat, variatif, dan murah. Harapannya sasaran bukan saja tahu tetapi mampu membuat makanan secara mandiri bukan hanya mengharapkan olahan dari kelompok PKK khususnya tim Dashat yang telah berjalan. Kemandirian ibu/keluarga dalam mengolah makanan MP-ASI dan cemilan enak, sehat, mudah, murah dan variatif sehingga akan mampu mengurangi resiko anak terkena stunting. Kemandirian yang dihasilkan juga akan mampu membuat Desa Bangun Sari memiliki produk makanan yang berdaya jual ekonomi dengan memberdayakan ibu-ibu yang akan dan telah dilatih (Mashita et al., 2023). Dari uraian tersebut informasi manajemen dan Keberdayaan Mitra: Aspek Sosial Kemasyarakatan tersebut menanam daun kelor sebagai tanaman sampingan selain sayur dan tanaman pangan. Berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara (22 Maret 2024) kepada kedua mitra, diidentifikasi kondisi mitra masih (a) rendahnya kemampuan untuk melakukan mengolah MP-ASI, aneka makanan dan cemilan yang variative, enak, sehat dan murah untuk mencegah stunting secara mandiri berbahan pangan yang ada di Desa Bangun Sari; (b) rendahnya Ide kreatif untuk produksi makanan yang dapat memiliki daya jual.

Berdasarkan kondisi mitra PKK Desan Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa berkeinginan untuk mengoptimalkan peran PKK dan dapur dashat dalam menanggulangi permasalahan yang ada di Desa Bangun Sari sehingga pengusul melakukan optimalisasi peran dapur sehat, generasi bebas stunting. Tujuan kegiatan PKM mengoptimalkan peran Peran Dapur Sehat dan PKK dalam swadaya pengolahan makanan aneka makanan dan cemilan yang variatif, enak, sehat dan murah untuk mencegah stunting. Kegiatan PKM ini bagian dari MBKM dengan melibatkan 2 mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana untuk mendapat pengalaman di luar kampus, studi proyek/*independent* mengaplikasikan ilmunya.

## METODE PELAKSANAAN

Pada kegiatan PKM ini akan melewati tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra yang terdiri atas sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi dan keberlanjutan program dengan berbagai tahapan yakni:

1. Sosialisasi Operan Genting (Optimalisasi Peran Dapur Sehat, Generasi Bebas Stunting)

Tim pelaksana kegiatan PKM melakukan sosialisasi bertema deteksi dini stunting pengolahan MP-ASI yang inovatif menggunakan daun kelor meghasilkan sajian mie dari bahan sayur sawi, buah naga dan bit dan biskuit daun kelor.



**Gambar 1.** Sosialisasi Operan Genting

2. Pemberian alat-alat teknologi dan inovasi

Pemberian alat teknologi inovasi untuk mengoptimalkan peran dapur stunting dalam pembuatan MP-ASI seperti mixer 10 Liter, oven, oven dan timbangan makanan.



**Gambar 2.** Penyerahan Berita Acara Pemberian Alat-Alat Pembuatan Mie Sehat dan Biskuit Daun Kelor

3. Pelatihan dalam penerapan teknologi inovasi

Pelatihan dilakukan selama dua hari berturut-turut yang mengundang para pakar dari LKP Sahqyy untuk pembuatan MP-ASI, aneka makanan dan cemilan yang variatif, enak, sehat dan murah untuk mencegah stunting secara mandiri berbahan pangan yang ada di Desa Bangun Sari yang terdiri dari pelatihan pembuatan mie sayur sawi, mi dari wortel, mie buah bit, mie buah naga.

Selain pelatihan pembuatan mie sehat, kegiatan ini melatih pembuatan biskuit daun kelor. Ibu-ibu kader yang terlibat di Dapur Dashat Desa Bangun Sari seluruhnya diikutsertakan dengan harapan mampu mengembangkan Dapur Dashat yang dimiliki secara mandiri menciptakan cemilan-cemilan sehat yang mampu mencegah dan menurunkan kasus stunting. Sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan pre dan postest menggunakan kuesioner yang menggali pengetahuan tentang stunting dan cara pencegahannya (zat gizi) yang terdiri atas 20 kuesioner. Jawaban yang benar akan diberi skor 1 dan yang salah skor 0. Pengetahuan kurang baik memiliki rentang skor < 10 sedangkan pengetahuan baik 10-20.



**Gambar 3.** Pelatihan Pembuatan Mie sehat dan Biskuit Daun Kelor

#### 4. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan program PKM dilakukan oleh Tim Pengusul dan LPPM USM Indonesia. Evaluasi yang dilakukan Tim Pengusul menggunakan evaluasi essay test, daftar checklist (daftar tilik) dan praktik langsung dalam pembuatan olahan makanan untuk menilai keberhasilan dan keberlanjutan program. Evaluasi essay test digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki program. Evaluasi essay test dilakukan ketika program sebelum dan setelah program dilaksanakan. Tujuannya untuk mengevaluasi keberhasilan program sekaligus mengidentifikasi hambatan. Evaluasi LPPM berperan sebagai monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. LPPM akan menugaskan satu orang pegawai sebagai pendamping yang akan ikut serta secara langsung pada saat pelaksanaan program dan menilai dengan instrumen monitoring dan evaluasi yang telah disiapkan oleh LPPM USM-Indonesia untuk mengetahui ketercapaian dan keberlanjutan program. Hal ini bertujuan untuk mengendalikan dan memantau aktivitas tim pengusul agar sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, sehingga kegagalan dan hambatan pelaksanaan program dapat diminimalisir.

Pengumpulan data dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan. Analisa data menggunakan analisa bivariat yang bertujuan untuk mengidentifikasi deskripsi pengetahuan stunting dan pencegahannya sebelum dan sesudah kegiatan. Kegiatan ini dilakukan sejak Mei s/d September 2024 berlokasi di Desa Bangun Sari, Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan berlangsung dengan lancar dan menarik sehingga para peserta yang hadir mengikuti semua rangkaian kegiatan hingga selesai. Peserta yang hadir berjumlah 28 orang kader yang merupakan petugas di Dapur Dashat Desa Bangun Sari Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Tim pelaksanaan kegiatan memberikan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Pengetahuan Kader Dapur Dashat Sebelum Pendampingan

No	Pengetahuan	Baik (%)	Kurang (%)	Jumlah (%)
1	Stunting	65	35	100
2	Cemilan sehat cegah dan atasi stunting	30	70	100

Dari (Tabel 1.) di peroleh mayoritas responden berpengetahuan baik dengan sebaran topik stunting dan pencegahannya (65%) tetapi untuk topik cemilan sehat cegah dan atasi stunting mayoritas berpengetahuan kurang baik (70%). Pengetahuan yang kurang baik dapat mempengaruhi perilaku kesehatan yang kurang baik pula. Rendahnya pengetahuan yang baik dapat diatasi dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan secara optimal (Aritonang et al., 2020).

Rendahnya pengetahuan peserta tentang cemilan sehat cegah dan atasi stunting diakibatkan oleh jarang terpapar para kader dalam inovasi cemilan sehat. Dapur Dashat yang telah ada hanyalah membuat M-PASI yang belum bervariasi. Program makanan tambahan bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan peningkatan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita sesuai dengan usianya (Widiyawati & Virgia, 2024).

Setelah dilakukan serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dari sosialisasi dan pelatihan tim melakukan evaluasi dan didapati perubahan pengetahuan dari para peserta yaitu:

**Tabel 2.** Pengetahuan Kader Dapur Dashat Setelah Pendampingan

No	Pengetahuan	Baik (%)	Kurang (%)	Jumlah (%)
1	Stunting	100	0	100
2	Cemilan sehat cegah dan atasi stunting	98	2	100

Terdapat perubahan pengetahuan yang signifikan setelah pendampingan selama kegiatan pengabdian masyarakat. Peserta mayoritas memiliki pengetahuan yang baik (100%) tentang stunting dan pencegahannya, terjadi peningkatan 35%. Topik cemilan sehat cegah dan atasi stunting mayoritas responden berpengetahuan baik (98%) hanya tersisah 2% peserta yang masih memiliki pengetahuan yang kurang baik, namun hal ini terjadi peningkatan 68% lebih baik dari pada pengetahuan sebelum pendampingan (30%).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan sebelumnya. Terjadi peningkatan pengetahuan ibu yang memiliki bayi balita dan ibu hamil tentang gizi seimbang dan porsi makan yang baik untuk bayi dan balita di Desa Burai (Yuliana et al., 2023). Berbagai cara dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan diantaranya melalui penyuluhan yang menggunakan media leaflet, dan video didapati lebih efektif (Dhirah, Ulfa Husna; Utama, Indra; Aritonang, 2017; Juneris et al., 2020; Widyaningrum et al., 2022).

Penurunan maupun pencegahan kasus stunting dapat ditekan juga melalui kinerja kader yang baik di lapangan. Motivasi dan inovasi para kader dalam pembuatan cemilan (M-PASI sehat) memberikan motivasi dan contoh baik pada ibu yang memiliki bayi, balita dan anak pra sekolah (Afifa, 2019). Proses pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan ini adalah pelatihan, kegiatan pembelajaran lebih dominan praktik langsung dibandingkan teori. Melalui pelatihan tidak hanya

perubahan pengetahuan yang lebih baik tetapi juga didukung dengan keterampilan (Purnamasari et al., 2020).

Pada kegiatan ini optimalisasi Dapur Sehat dengan pelatihan pembuatan makanan selingan sehat contohnya mie dari sayur sawi, dan wortel, buah naga dan buah bit serta biskuit daunkelor. Biskui daun kelor dengan kadar daun kelor segar 10 gr per porsi (35 g) dapat menjadi pilihan makanan selingan mampu mencegah stunting dikarenakan dapat memenuhi kebutuhan protein, zat besi, energi dan kalori dikarenakan per porsi biscuit terkandung energi 140,53 kkal, protein 5,28 g, lemak 1,72 g dan zat besi 1,25 mg (Rustamaji & Ismawati, 2021).

## KESIMPULAN

Operan Genting (Optimalisasi Peran Dapur Sehat, Generasi Bebas Stunting) merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan para peserta tentang stunting dan cemilan sehat cegah dan atasi stunting terutama pembuatan cemilan sehat. Kegiatan ini diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam menghasilkan produk-produk cemilan sehat yang dapat di berikan kepada bayi, balita dan mencegah dan mengatasi stunting.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Dierktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Masyarakat (DRTPM), Rektor dan Ketua LPPM Universitas Sari Mutiara, Kepala Desa Bangun Sari Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dan seluruh pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, I. (2019). Kinerja Kader Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 30(4). <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2019.030.04.19>
- Aritonang, J., Nugraeny, L., Sumiatik, & Siregar, R. N. (2020). Peningkatan Pemahaman Kesehatan Pada Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan COVID-19. *Jurnal SOLMA*. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.5522>
- Dhirah, Ulfa Husna; Utama, Indra; Aritonang, J. (2017). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Lanjutan Pentabio Pada Balita Usia 17-18 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2017. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v1i2.82>
- Juneris, A., Mestika, L., DC, P., & Syahdina, R. (2020). SIMULASI PERSALINAN YANG MENYENANGKAN DI KLINIK LMT SIREGAR. *Jurnal Pengabdian Kepada (Masyarakat)*, 1(2), 18–23. <http://www.Jurnal.Uui.Ac.Id/Index.Php/Jpkmk/Article/View/781>
- Kementerian PPN/Bappenas. (2019). *Pembangunan Gizi Di Indonesia*. Firektorat Gizi Dan Kesehatan Masyarakat.
- Kusumawati, D., Afifah, S. N., Salsabila, S. O., Widyawati, E., Rohmania, E., & Primiani, C. N. (2023). Sosialisasi Balita Dan Dapur Sehat Di Kelurahan Kanigoro. *Jurnal SOLMA*, 12(3), 1653–1662. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.1>
- Manita, Y. A., Akbar, P. N., Rahman, M. F., Rosanti, P. I., & Rahayu, C. D. (2022). Optimalasi Kader Dashat (Dapur Sehat Stunting) Untuk Pengendalian Stunting. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(3). <https://doi.org/10.37287/jpm.v4i3.1230>

- Mashita, J., Anggresta, V., & Maya, S. (2023). PKM Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Ekonomi Keluarga. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 117–126. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v4i1.87>
- Mugianti, Sri; Mulyadi, Arif; Anam, H. A. (2020). Faktor Penyebab Anak Stunting Usia 25-60 Bulan Di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *JURNAL NERS DAN KEBIDANAN*, 5(3), 268–278. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.ART.p268-278>
- Purnamasari, H., Shaluhiah, Z., & Kusumawati, A. (2020). Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Margadana Dan Puskesmas Tegal Selatan Kota Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat(E-Journal)*, 8(3), 423–439. <https://doi.org/10.14710/jkm.v8i3.26580>
- Rustamaji, G. A. S., & Ismawati, R. (2021). DAYA TERIMA DAN KANDUNGAN GIZI BISKUIT DAUN KELOR SEBAGAI ALTERNATIF MAKANAN SELINGAN BALITA STUNTING. *Jurnal Gizi Universitas Negeri Surabaya*, 1(1), 31–37. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/GIZIUNESA/article/view/41287> Siallagan, A., Pane, J., Simanulang, M. S. D., & Damanik, V. (2023). Status Gizi Dan Pola Makan Pada Anak. *Jurnal Gawat Darurat*, 5(2), 99–106. <https://Journal2.Stikeskendal.Ac.Id/Index.Php/Jgd/Article/View/1889>
- Widiyanto, A., Ri Atmojo, J., & Darmayanti, A. T. (2019). Pengaruh Faktor Kerawanan Pangan Dan Lingkungan Terhadap Stunting. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1). <https://doi.org/10.37341/interest.v8i1.118>
- Widiyawati, R., & Virgia, V. (2024). Dashat (Dapur Sehat Atasi Stunting ): Churros Mix Kelorina Sebagai Cemilan Sehat Cegah Stunting. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(2), 459–465. <https://doi.org/10.62085/jms.v2i2.99>
- Widyaningrum, F., Sari, A., Shaleha, B. A., Tasya, R. A., & Wibisono, A. F. D. (2022). Promosi Kesehatan Gizi Seimbang Pada Anak Balita Melalui Penyuluhan, Media Leaflet, Dan Video Di Posyandu Melati 01 Jatimulya Kota Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(2), 57–61. <https://doi.org/10.53801/jpmsk.v1i02.18>
- Yanti, D Nova; Betriana, Feni; Kartika, R. I. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *Real In Journal*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.32883/rmj.v3i1.447>
- Yuliana, I., Yuliarti, Sari, D. M., & Rahmawaty, A. (2023). Edukasi Pedoman Gizi Seimbang Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal SOLMA*, 12(1), 226–230. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i1.10340>